

Kurangnya Kemampuan Literasi Minat Baca Siswa dan Problematik dalam Penerapan Literasi di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II

Lusi Oktavia¹, Lisa Retnasari¹, Dwi Purwanto²
Universitas Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah Kedungbanteng II

Key Words:

Literasi, Multiliterasi, Minat Baca Siswa, Sekolah Dasar

Abstrak Literasi di abad 21 tidak lagi diartikan sebagai kemampuan membaca dan tulis. Karena perkembangan yang sangat pesat di bidang informasi, maka Literasi dijelaskan dari banyak sudut pandang, mulai dari sudut pandang literasi dasar (*basic literacy*), literasi sains (*scientific literacy*), literasi ekonomi literasi), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi visual (*visual literacy*), literasi informasi, pengetahuan multikultural dari perspektif kesadaran global. Apa ini disebut literasi di era digital (*digital-based mass literacy*) atau biasa dikenal dengan dengan multikulturalisme. Artikel ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka di sekolah SD Muhammadiyah Kedungbanteng II. Artikel ini akan membahas fakta tentang permasalahan literasi siswa di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II berdasarkan temuan penelitian dari hasil observasi Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. Dalam konteks ini, aktor kebijakan publik (pemerintah), lembaga pendidikan, pendidik, dan wali murid memikul fungsi dan kewajiban individu sesuai dengan kapabilitasnya. Hal ini dicapai melalui penyediaan fasilitas praktik literasi dan penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan literasi secara komprehensif.

How to Cite: Oktavia (2023). Kurangnya Kemampuan Literasi Minat Baca Siswa dan Problematik dalam Penerapan Literasi di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II . *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Edition Style*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pandangan yang diungkapkan oleh Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibdah pada tahun 2019, literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan tulisan secara efektif, yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa. Pendidikan serta penguasaan literasi pada tingkat mendasar memiliki signifikansi yang tinggi dalam konteks kehidupan individu maupun masyarakat. Sistem pendidikan nasional perlu mengarahkan perhatian utamanya pada tiga unsur inti, yakni fondasi pengetahuan dasar, kompetensi yang terbangun, dan pengembangan karakter berkualitas.

Literasi merupakan mata pelajaran literasi yang pertama kali dikenal dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Ismanto Didipu (2021), faedah literasi meliputi:

- A. Meluaskan perbendaharaan kata individu
- B. Memaksimalkan fungsi otak melalui frekuensi partisipasi dalam aktivitas membaca dan penulisan
- C. Memperoleh konsepsi dan informasi inovatif
- D. Memperbaiki kapabilitas komunikatif

- E. Meningkatkan kapasitas penangkapan makna informasi
- F. Meningkatkan kompetensi bahasa
- G. Meningkatkan kemahiran analitis dan reflektif
- H. Mendukung peningkatan konsentrasi dan kapabilitas konsentrasi
- I. Memperbaiki kapabilitas menyusun kata serta penulisan dengan makna.

Dengan memperoleh keterampilan literasi, potensi pengembangan literasi lainnya dapat diperluas. Agar memiliki kemampuan literasi, individu perlu setidaknya menguasai keterampilan mendasar dalam bidang linguistik, yakni kecakapan membaca dan menulis. Saat berbicara mengenai edukasi, hal tersebut secara tegas terkait dengan kemampuan membaca serta menulis. Proses membaca merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan dan dimanfaatkan oleh seorang pembaca guna meraih pesan yang diintensifkan oleh pengarang melalui medianya, yakni rangkaian kata-kata atau bahasa tertulis.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat mengenai permasalahan literasi yang ada di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II yaitu mayoritas siswa belum menunjukkan minat pada literasi. Terdapat permasalahan mengenai literasi minat baca siswa SD Muhammadiyah Kedungbanteng II yaitu karena dalam pembelajaran jarang sekali siswa diminta untuk berlatih membaca sendiri di depan kelas kebanyakan guru hanya menjelaskan materi saja jadi pembelajaran di kelas kurang inovatif dan berkurangnya minat baca siswa jadi, hal tersebut berdampak pada permasalahan literasi siswa.

Kemudian rendahnya budaya membaca hal tersebut tercermin dalam lingkungan sekolah yaitu siswa lebih mementingkan bermain bersama teman ketika jam istirahat dibandingkan berkunjung ke perpustakaan. Lalu, potensi penulisan yang seharusnya melebihi aktivitas lainnya tidak tertanam dengan baik dalam diri pelajar. Kemahiran literasi menulis dan membaca pelajar perlu ditingkatkan guna memperkuat keterampilan baca tulis, salah satunya melalui pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan kapabilitas individu siswa.

Berdasarkan hasil analisis permasalahan pada kurangnya implementasi pembiasaan membaca pada siswa masih belum diterapkan pada area sekolah. Ketidaksinergian antara pendidik dan murid dalam mengembangkan budaya literasi di lingkungan pendidikan. Seharusnya peran guru lebih aktif untuk membudidayakan penerapan literasi agar siswa nantinya dapat berkembang baik dalam membaca dan menulis.

Untuk mengatasi adanya masalah literasi pada siswa SD Muhammadiyah Kedungbanteng II, yaitu guru harus berperan aktif dan harus bisa lebih menerapkan cara untuk meningkatkan minat baca siswa. Contohnya guru menjadwalkan kunjungan ke perpustakaan dan mendidik para siswa untuk membaca buku cerita atau buku Pelajaran yang ada di perpustakaan, selain itu guru juga bisa menerapkan Latihan membaca di sela-sela jam pembelajaran jadi siswa secara bergantian untuk membacakan teks materi atau praktik berdialog menggunakan teks cerita.

METODE

Pendekatan yang diterapkan ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berwujud narasi atau eksposisi linguistik mengenai fenomena yang akan di objek penelitian, berlandaskan pada dokumen, interaksi wawancara, atau pencatatan lapangan. Umumnya, data akan dianalisis secara deskriptif yang mayoritas berasal dari transkrip wawancara atau hasil observasi di lapangan. Tujuan dari metode ini yaitu untuk menganalisis mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II mengenai literasi minat baca siswa dan problem dalam penerapan literasi minat baca siswa.

DISKUSI

Dalam pelaksanaan kegiatan PLP 1 dengan durasi 10 hari, terdapat serangkaian hasil pengamatan yang mengungkapkan beberapa isu, di antaranya adalah terkait kendala literasi yang dihadapi oleh para siswa yang bersekolah di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II.

A. Implementasi Upaya Mengatasi Permasalahan Literasi

Pada hasil wawancara terdapat beberapa upaya untuk menggerakkan literasi di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II, yaitu :

1. Tahap Pembiasaan
Pada fase aklimatisasi ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa, terutama dalam aspek literasi dan minat membaca. Upaya untuk membangun minat baca siswa dengan adanya ajakan dari guru atau menjadwalkan kunjungan perpustakaan, selain itu
2. Tahap Pengembangan
Pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai isi bacaan, pengalaman pribadi, berpikir kritis. Contoh tahap pengembangan dalam berliterasi yaitu dengan adanya kunjungan perpustakaan, dan saat jam Pelajaran siswa diminta untuk berlatih membaca dengan suara nyaring atau siswa diminta untuk membaca 15 menit dalam hati.
3. Tahap Pembelajaran
Pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan literasi siswa dengan cara melatih siswa untuk berpikir kritis mampu menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan. Upaya untuk menumbuhkannya yaitu dengan cara siswa diberi tes lisan untuk mengukur seberapa kemampuan berpikir pada siswa jika kita sudah tahu seberapa kemampuan siswa maka kita akan mengimbangi kemampuan siswa tersebut dan melatihnya sesuai dengan kemampuannya.

B. Problematika Dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi

Dalam penerapan untuk melatih literasi pada siswa SD Muhammadiyah Kedungbanteng II terdapat beberapa problem yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal
 - a. Kesiapan Peserta Didik
Dari hasil observasi kesiapan peserta didik untuk mengembangkan literasinya masih kurang bahkan siswa tidak mengerti arti kata literasi. Hal tersebut mengakibatkan kurang optimalnya dalam melaksanakan kegiatan membaca atau kunjungan di perpustakaan. Saat jam istirahat juga siswa lebih bermain dan berbicara dengan temannya jadi minat baca siswa masih kurang.
 - b. Sarana dan Prasarana
Dari hasil pengamatan di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II mengenai sarana dan prasarana tidak lengkap dan kurang maksimal. Sekolah tidak memiliki ruang kesenian, laboratorium, beserta belum menyediakan majalah dinding dan buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan juga masih sangat sedikit kebanyakan buku yang sudah lama tidak terpakai.

2. Faktor Eksternal

a. Daya Dukung Masyarakat

Tidak banyak daya dukung masyarakat untuk mengembangkan literasi di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II. Peristiwa tersebut terjadi disebabkan oleh kekurangan kesadaran masyarakat akan signifikansi literasi dalam konteks apresiasi terhadap pentingnya minat membaca bagi kemajuan peserta didik.

b. Daya Dukung Pemerintah

Pemerintah kurang memperhatikan seluruh aspek pelaksanaan gerakan literasi di sekolah, sehingga gerakan tersebut belum dilaksanakan secara sinkron di sekolah. Pemerintah akan dapat lebih berkontribusi dalam penganggaran bantuan khusus untuk sekolah sehingga kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah dapat bekerja secara optimal. Intervensi pemerintah diperlukan untuk melaksanakan operasi ini dengan baik. Karena jika tidak, akan sulit bagi pihak sekolah untuk menyebarkan kegiatan literasi di sekolah secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II mempunyai permasalahan mengenai literasi pada siswa. Pada hal ini Kesiapan peserta didik belum ada untuk mengembangkan budaya membaca dan peserta didik juga belum mengerti arti kata literasi. Rendahnya budaya membaca pada siswa karena guru kurang memperhatikan dan kurang berperan aktif dalam mengimplementasikan literasi minat baca pada siswa. Pembelajaran di kelas juga jarang menerapkan Latihan belajar membaca jadi guru hanya menjelaskan materi saja jadi pembelajaran kurang inovatif dan menjadi monoton.

Upaya untuk mengatasi permasalahan literasi di SD Muhammadiyah kedungbanteng II yaitu dengan cara melakukan tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Serta guru harus berperan aktif untuk meningkatkan minat baca siswa dan harus menjadwalkan kunjungan perpustakaan untuk seluruh siswa guna melatih siswa agar terbiasa masuk kedalam perpustakaan saat jam kosong atau saat jam istirahat jadi waktu yang kosong tidak terbuang sia-sia dan lebih bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih pada pihak yang berperan dalam pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1). Terutama terimakasih pada dosen pembimbing PLP 1 yang telah memberikan pembekalan seperti arahan, masukan, dan kebijakan untuk melaksanakan PLP 1 ini. Terimakasih juga kepada pihak sekolah SD Muhammadiyah Kedungbanteng II yaitu kepada kepala sekolah, guru pamong yang telah memberikan wawasan, ilmu dan arahan kepada mahasiswa PLP 1 dan termikasih juga kepada seluruh guru yang telah menerima dan menyambut mahasiswa PLP dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Putri Wahyu Romadhona, .. (2023, Januari). Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka. *Journal Of Student Research (JSR)*, Vol. 1 No. 1, 114-128.
- Zikrika Nandya, .. d. (2022, Desember). Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN 30 Ampena. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 07 No. 02.